

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kompleks meliputi berbagai komponen yang terkait satu sama lain, antara lain murid, pendidik, program, pembelajaran, sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, terutama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat At-taubat ayat 122 Allah bersabda:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dan sabda Nabi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Artinya : Belajar dan menuntut ilmu kewajiban bagi setiap muslim (Hr. Muslim).*

---

<sup>1</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: P3RF IAIN, 2005), hal. 174

Dalam hal ini, masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya sangat penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Tujuan pendidikan akan berhasil apabila dilaksanakan oleh pendidik yang mempunyai dedikasi yang tinggi serta mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang memadai, oleh sebab itu, setiap pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan penguasaan keahlian dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup> Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Maka manusia dituntut untuk terus belajar, terutama guru yang mempunyai tanggungjawab sangat besar pada dunia pendidikan.

Guru dituntut untuk memiliki multi kompetensi agar dapat melakukan tanggungjawabnya dengan baik. Seorang guru dituntut memiliki konsep diri positif, sehingga ia memiliki kepribadian yang mantap dan menjadi teladan dalam kehidupan. Hal tersebut relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Qodri bahwa: “seorang guru dituntut menciptakan metode baru sekaligus melakukan (*creating a moral community in the classroom*) menciptakan suatu masyarakat atau kelompok bermoral didalam kelas”.<sup>3</sup>

Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah

---

<sup>2</sup> Saipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal. 85-195

<sup>3</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 104

bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran atau model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian harus ditanamkan dibenak seorang pendidik (guru). Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak digunakan salah satunya adalah kumpulan metode.<sup>4</sup>

Seorang guru tentunya akan selalu berharap agar apa-apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran akan dapat dimengerti oleh peserta didik secara tuntas. Tentu ini akan menjadi permasalahan yang sulit, dikarenakan masing-masing anak didik mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain. Setidaknya ada tiga faktor yang membedakannya yaitu faktor intelektual, faktor biologis, dan faktor psikologis.<sup>5</sup>

Melalui peranan sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.<sup>6</sup> Akan lebih baik apabila seorang guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa disekolah.

Untuk mencapai proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah melainkan pekerjaan berat yang membutuhkan berbagai upaya maksimal dan menyeluruh bagi guru. Tanpa upaya maksimal proses belajar mengajar menjadi kurang berhasil, dan diharapkan sebelum tampil didepan kelas guru terlebih

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.101

<sup>5</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia, 2002), hal.1

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002,) hal. 97

dahulu menguasai bahan apa yang harus disampaikan dan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran

Seorang guru juga harus mengetahui karakteristik siswa-siswanya. Apalagi masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Pada umumnya siswa Madrasah Ibtidaiyah cenderung lebih suka bermain dari pada belajar. Mereka lebih suka bergerak aktif dari pada duduk diam dikursi. Siswa Madrasah Ibtidaiyah juga lebih senang jika mereka belajar dalam kelompok-kelompok. Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, siswa merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 86

berlangsung siswa tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.<sup>8</sup>

Dari sekian banyak model *cooperative learning* yang berkembang model tebak kata merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan pada pelajaran bahasa Arab. Model tebak kata merupakan model pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah yang senang bermain, selain itu model ini sangat sesuai dengan materi alat-alat sekolah

Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam

---

<sup>8</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal.16

mata pelajaran bahasa Arab. Pada penelitian ini akan diterapkan model tebak kata pada pembelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Guru mengajar masih menggunakan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*) bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar
- b. Guru menyajikan pelajaran tanpa media pendukung karena ketidak sempatan guru dalam membuat atau mencari media pendukung.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah
2. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata
3. Objek penelitian adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan

### 3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata pada pelajaran bahasa Arab kelas IV (empat) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan penerapan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata mata pelajaran bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata

pelajaran bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan

- c. Untuk melihat adakah perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, tersedianya informasi tentang model pembelajaran *cooperatif learning* tipe tebak kata dalam pembelajaran bahasa arab khususnya di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga tercipta suasana belajar yang baik
- c. Bagi siswa, dapat meningkatnya aktivitas dan kreativitas siswa, meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya hasil belajar siswa, dan memudahkan mempelajari mata pelajaran bahasa Arab dengan model bervariasi.
- d. Bagi guru, bertambahnya pengetahuan tentang model pembelajaran tebak kata dan memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi



#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kesamaan:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Turniasih (2013) fakultas ilmu pendidikan jurusan pendidikan sekolah dasar yang berjudul “ *Keefektifan Penerapan Model Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKN Materi Komponen Pemerintahan Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debon Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal* ”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model tebak kata terhadap hasil belajar siswa dan minat siswa antara kelas yang mendapatkan perlakuan penerapan model tebak kata dengan kelas yang menerapkan model konvensional pada materi komponen pemerintahan pusat di kelas IV. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalen Contril Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Debon Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 95 orang siswa. Sementara itu sampel penelitian diambil dari kelas IV SD Negeri Debon Tengah 3 sebagai kelas kontrol, dan kelas IV SD Negeri Debon Tengah 1 sebagai kelas uji coba. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengelola data penelitian yaitu uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan analisis akhir.

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *U Mann Withney* melalui program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, sig. (2 tailed)  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan ( $t_{hitung} < \alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi komponen pemerintahan pusat dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional. Namun pada pengujian minat belajar nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,169 < 2,00$  dan  $P\ value\ 0,247 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima sehingga tidak ada perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata dengan konvensional<sup>9</sup>.

*Kedua*, skripsi yang disusun Muhammad Fikri (2013) fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “*Keefektifan Kartu Tebak Kata Pada Model Pembelajaran STAD Dengan Materi Ekosistem Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD pada materi ekosistem di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang. Metode yang digunakan adalah tes, angket, observasi, dan lembar wawancara. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent Group Pretest-Posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Analisa data untuk menguji keefektifan pembelajaran yaitu menggunakan uji t dan presentase ketuntasan

---

<sup>9</sup> <http://lib.unnes.ac.id/17305/1/1401409016.pdf> di akses 18 september 2014

belajar klasikal. Hasil belajar ditunjukkan dari hasil  $t_{tes}$  yang terlihat pada perbedaan signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol, persentase ketuntasan belajar eksperimen 90,5% dan kelas kontrol 80,95%. Untuk minat belajar ditunjukkan dari rata-rata posttest minat kelas eksperimen mencapai 78,32 dan kelas kontrol 74,27. Hasil uji korelasi dengan  $t_{hitung} = 2,373$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel} = 2,086$  membuktikan adanya korelasi positif antara minat dan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan menggunakan kartu tebak kata efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang<sup>10</sup>.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Medianah (2014) akultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Anggota Tubuh dengan Menggunakan Metode Picture And Picture di Mi Nurul Yaqin Palembang*” tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa arab materi anggota tubuh di MI Nurul Yaqin Palembang. Adapun siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Palembang tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tindakan dan siklus 1 dan siklus 2 masing-

---

<sup>10</sup> Muhammad Fikri, *Keefektifan Kartu Tebak Kata Pada Model Pembelajaran STAD Dengan Materi Ekosistem Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013), hlm. 69

masing siklus terdiri dari beberapa rincian kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Hasil penelitian ini adalah: perolehan hasil belajar siswa pada siklus diperoleh hasil 1285 dengan nilai rata-rata 58,4 sebanyak 6 orang siswa atau 27,3 % siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh hasil 1470 dengan nilai rata-rata 66,8 sebanyak 14 orang siswa atau 63,6% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan, perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh hasil 1890 dengan nilai rata-rata 85,9 sebanyak 22 orang siswa atau 100% siswa sudah mampu mencapai nilai KKM. Setelah dilaksanakan tindakan pra siklus, siklus satu dan siklus dua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *picture and picture*<sup>11</sup>

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Rita Windayati (2013) fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “ *Penerapan Metode Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di MI Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang*”. Penelitian eksperimen ini dilakukan di MI Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang. Dalam proses belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisis bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan bisa atau tidaknya siswa tersebut tergantung kepada guru yang menyampaikan,

---

<sup>11</sup> Mediana, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Anggota Tubuh dengan Menggunakan Metode Picture And Picture*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri, 2014) hlm. 125

bagaimana ia dapat mengolah kelas dengan baik. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah apakah hasil belajar siswa dapat meningkatkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang? dan apakah ada pengaruh antara penggunaan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa MI Ma'had Islamy?

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kelas IV sebagai sampel penelitian yang berjumlah 27 siswa. Untuk mendapatkan data peneliti mengambilnya dengan melakukan eksperimen terhadap kelas IV. Selain itu peneliti juga melakukan observasi, penyebaran angket dan pengambilan dokumentasi foto selama proses pembelajaran. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah rumusan TSR kemudian untuk mencari pengaruh antara penggunaan metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa di MI Ma'had Islamy. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *cooperative learning* dengan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab diketahui bahwa terdapat 4(14,8%) siswa dinyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam kategori tinggi, 18(66,67%) siswa termasuk dalam kategori sedang dan 5 (18,52%) siswa termasuk kategori rendah. Kemudian penerapan metode *cooperative learning* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilihat  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{xy}$   $0,381 < 0,655 > 0,487$ <sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Rita Windayati, *Penerapan Metode Cooperative Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013) hlm. 87

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Erida Santri pitria (2011) fakultas tarbyiah dan keguruan yang berjudul “ *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MIN Menanti Kabupaten Muara Enim*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dan pengaruh penggunaan metode *Role Playing* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Menanti Kabupaten Muara Enim. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Dengan tehnik analisa data deskriptip kuantitatif yang menguraikan data-data yang dapat dihitung dengan angka-angka dengan menggunakan rumus kompetensi tes. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Role Playing* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendapat nilai tinggi sebanyak 9 orang (36%) sedang sebanyak 7 orang (28%), dan rendah sebanyak 9 orang (36%). Hasil belajar siswa menggunakan metode *Role Playing* lebih baik memperoleh skor tinggi sebanyak 8 orang (32%), sedang sebanyak 13 orang (52%), dan rendah sebanyak 4 orang.<sup>13</sup>

#### **E. Kerangka teori**

Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka kerangka teori hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekeliruan

---

<sup>13</sup> Erida santri fitria, *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MIN Menanti Kabupaten Muara Enim*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2011), hlm.91

dan kesalahpahaman. Adapun kerangka teori dalam penelitian atau karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Mills berpendapat bahwa “model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Menurut Andes model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>14</sup> Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip dan teori ilmu pengetahuan. Para ahli menyusun model-model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori sosiologis psikiatri, analisis sistem atau teori-teori lain.

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan-

---

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45-46

bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>15</sup>

Model tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Tehnik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak. Kartu kecil ini nanti dilipat dan diselipkan ditelinga.<sup>16</sup>

## 2. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri has manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya yang berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 54-55

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 250

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm.154



Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>18</sup>

Menurut, Dyimiati dan Mudjiono (1994) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>19</sup>

Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>20</sup>

### 3. Materi Pelajaran Bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian Arab secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang didalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh diatasnya. Adapun bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44

<sup>19</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press. 2014), hal. 38

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana. 2012), hal. 5

adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas negeri gurun Sahara, Jazirah Arab.

## **F. Variabel dan Definisi Operasional**

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.<sup>21</sup> Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan indikator - indikator sebagai berikut:

#### a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan

#### b. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model Tebak Kata (X).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk merumuskan setiap variabel sampai melahirkan konsep serta indikator yang diteliti. Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata terhadap

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 61

hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab kelas IV (empat) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan”. Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang ada pada judul penelitian ini yaitu.

a. Model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran baru dan model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa ataupun peserta didik untuk menjadi aktif dalam setiap proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tebak kata merupakan bagian dari model pembelajaran *cooperative learning*. Tebak kata tergolong model pembelajaran yang modern, karena dulu pembelajaran yang hanya kita ketahui hanya metode ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Indikator pembelajaran ini dianggap berhasil dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Siswa menyukai cara guru menyampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran tebak kata
- 2) Siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran tebak kata yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar
- 3) Siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui model pembelajaran tebak kata
- 4) Siswa selalu mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar minggu lalu

#### b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dari adanya kemampuan untuk menjawab pertanyaan serta memahami materi. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Hasil belajar juga suatu bukti keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes tertulis yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Materi Bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akidah akhlak sebagai salah satu bidang studi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan

#### G. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata terhadap hasil belajar pada

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.22

mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan dengan cara melakukan praktek langsung dengan pelajaran bahasa Arab.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang dikelompokkan dalam dua jenis yaitu

- 1) Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel. Data kualitatif yang dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, penerapan model tebak kata pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa

---

<sup>23</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), hlm. 9

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan.

- 2) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pengumpulan data kuantitatif berdasarkan data statistic dengan cara menguji data yang telah ada. Sedangkan teknik pengumpulan datanya disamping observasi, dokumentasi ditambah dengan teknik pengukuran yang menggunakan tes.<sup>24</sup>

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi serta diperoleh langsung dari obyeknya. Data diperoleh langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa, oleh peneliti langsung - dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan.<sup>25</sup>
- 2) Data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi.<sup>26</sup> Data sekunder dijadikan penunjang dalam penelitian ini seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi),

---

<sup>24</sup> Saipul Annur, *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>25</sup> Nar Heriyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar*, (Jakarta: Universtas Terbuka, 2009), hlm.

<sup>26</sup> *Ibid.*,

wawancara. Dokumentasi, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah himpunan lengkap dari satuan satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diketahui.<sup>27</sup> Populasi dalam penelitiann ini adalah seluruh siswa dari kelas I-VI dengan jumlah siswa 141 siswa.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>28</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk dianalisis penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>29</sup> Observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung

---

<sup>27</sup> Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 4.2

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 4.3

<sup>29</sup> Loc.Cit., Fajri Ismail. hlm. 168

ke tempat lokasi penelitian, seperti proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan langsung di dalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru bahasa Arab. Observasi ini mengamati tentang penerapan model pembelajaran tebak kata.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.<sup>30</sup> Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan kepada kepala sekolah.

c. Metode test

Tes merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>31</sup> Tes

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 118



digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal sebelum pretest kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan. Soal yang dibuat dalam bentuk esai dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa. Cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin kabupaten OKU Selatan melalui tata usaha.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil, mengumpulkan semua data yang diperlukan lalu merekapnya dan dilanjutkan dengan analisis menggunakan statistik.

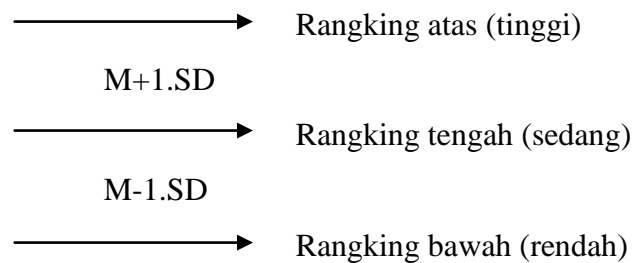
Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus test “t”. Tes “t” adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua mean sampel yang

diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>32</sup>

- a. Mencari Standar Deviasi

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

- b. Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



Tinggi =  $M + 1 . SD$

Sedang =  $M-1.SD$  s/d  $M+1.SD$

Rendah =  $M-1.SD$

- c. Mencari rumus test t dua sampel kecil yang saling berhubungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari D (*Diffrence* = perbedaan) antara skor Variabel I dan skor variabel

II. Jika variabel I (variabel X) dan skor Variabel II (variabel Y), maka  $D = X-Y$

2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$

---

<sup>32</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 278

3. Mencari *Mean* dari *Difference* dengan rumus  $M_D = \text{Mean of Difference}$   
 Nilai Rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor Variabel I dan Variabel II

$$M_D = \text{Mean of Difference } M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Menguadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh

$$\sum D^2$$

5. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari Standar Error dari *mean of difference* yang dapat diperoleh dengan

rumus:  $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

7. Mencari  $t_o$  dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan yang memuat berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah, yaitu latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

**BAB II** berisi tentang landasan teori tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata, hasil belajar siswa dan materi pelajaran bahasa Arab

**BAB III** adalah setting penelitian yang cakupannya adalah tempat penelitian, waktu serta tahap-tahap penelitian itu sendiri

**BAB IV** berisi tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab yang didalamnya dibahas tentang hasil penelitian

**BAB V** berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Mills berpendapat bahwa “model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas.<sup>33</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joice dan Weil, seperti yang dikutip Sugandi model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pembelajaran ataupun *setting* lainnya. Suatu pola berarti model mengajar, dalam pengembangannya di kelas membutuhkan unsur metode, teknik-teknik mengajar dan media sebagai penunjang.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45-46

<sup>34</sup> Achmad Sugandi dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2005), hal.103

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip dan teori ilmu pengetahuan. Para ahli menyusun model-model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori sosiologis psikiatri, analisis sistem atau teori-teori lain.<sup>35</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas guna membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan cara bagaimana mengekspresikan ide.

Eggen, Kauchar, dan Harder (1979) sebenarnya pernah membahas enam model memproses informasi, yakni model induktif, model pencapaian konsep, model taba, model deduktif, model ausubel, dan model inkuiri. Akan tetapi, *review* paling komprehensif tentang model-model pengajaran, untuk sementara ini, hanyalah *review* yang dilakukan joyce dan weill yang telah mengidentifikasi sedikitnya 23 model yang diklasifikasikan kedalam empat kelompok yang didasarkan pada sifat-sifatnya, karakteristik-karakteristiknya, dan pengaruh-pengaruhnya.<sup>36</sup>

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh

---

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 219

<sup>36</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.74

dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi didalam kelas.

Setiap guru menghadapi beragam masalah di ruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan model-model pembelajaran sekreatif mungkin untuk memecahkan masalah. Model-model pembelajaran memberi kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pengajaran.<sup>37</sup>

Pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>38</sup> Secara umum pembelajaran *cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran *cooperative* bukan hanya sebuah tehnik pengajaran yang ditunjukan untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, ini juga merupakan cara untuk menciptakan keceriaan, lingkungan yang pro-sosial di dalam kelas, yang merupakan salah satu manfaat penting untuk memperluas perkembangan interpersonal dan keefektifan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.76

<sup>38</sup> Agus Suprijono, *Ibid*, hlm. 54-55

<sup>39</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 100

Pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran berbasis sosial yang menekankan adanya aktivitas belajar kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bekerja sama saling membantu dan berperan aktif dalam kelompok. Dengan adanya keterlibatan satu sama lainnya dapat meningkatkan hubungan sosial diantara siswa dan diperoleh hasil belajar yang optimal. Selain terjadinya interaksi sosial dengan sesama siswa, interaksi juga terjadi antara guru dengan siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menerima arahan dari guru dalam melaksanakan tugas.

Model tebak kata adalah pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Tehnik tebak kata menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10 cm x 10 cm) atau (5 cm x 10 cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak. Kartu kecil ini nanti dilipat dan diselipkan ditelinga.<sup>40</sup>

Dalam menerapkan model tebak kata ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan materi yang akan di sampaikan.
- 2) Siapkan bahan ajar yang di butuhkan.

---

<sup>40</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 250



- 3) siapkan kata kunci yang akan di pertanyakan.

Prinsip atau ciri-ciri model tebak kata

- 1) Pembelajaran berlangsung menyenangkan
- 2) Siswa diarahkan untuk aktif
- 3) Menggunakan media kartu<sup>41</sup>

Media

Media yang digunakan, yaitu: Buat kartu ukuran 10X10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu ukuran 5X2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga.

Langkah-langkah tebak kata

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan.
3. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau ditelinga<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 67

<sup>42</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 129

4. Sementara siswa membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x 10 cm. Jawaban tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan didahi atau telinga.
5. Apabila Jawabannya tepat (sesuai yang ditulis di kartu ) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktunya yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberi jawabannya
6. dan seterusnya.<sup>43</sup>

#### Kelebihan dan Kekurangan

##### Kelebihannya :

- 1) anak akan mempunyai kekayaan bahasa.
- 2) Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya.
- 3) Siswa menjadi tertarik untuk belajar
- 4) memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

##### Kekurangannya :

- 1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.
- 2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.

---

<sup>43</sup> Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 113

Untuk mengatasi kekurangan metode tebak kata adalah guru membagi tiga kelompok dalam satu kelas, kelompok pertama yang memegang kartu soal, kelompok kedua memegang kartu jawaban dan kelompok ketiga menjadi penilai dan siswa membacakan soal masing-masing didepan penilai, cara ini efektif untuk mengatasi waktu yang lama.

Contoh kartu

- Perusahaan ini ditanggung-jawabnya tidak terbatas
- Dimiliki oleh 1 orang
- Struktur organisasinya tidak resmi
- Jika untung dimiliki, diambil sendiri

NAH... SIAPA... AKU...?

Contoh Tugas

- a. Buatlah sekurang-kurangnya lima kalimat menurut pendapatmu sendiri. Secara ringkas harus mencakup paling sedikit 4 kata dari daftar di atas dan setiap kata dapat dipakai berulang-ulang
- b. Kerja kelompok
- c. Diskusikanlah kalimat-kalimat anda sampai kalimat anda sudah benar
- d. Hasil diskusi kelompok. Didiskusikan kembali untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 31

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut C.T Morgan, dalam *Intruduction to Psikologi* (1961), merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Menurut Morgan berbagai tingkah laku yang bisa diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa, terdapat tiga hal yaitu 1) perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses fisiologis, misalnya sakit, penyakit. 2) Perubahan yang terjadi karena adanya perubahan pematangan. 3) perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar.<sup>45</sup>

Laurien, seperti dikutip Effendi dan Praja (1993), dalam bukunya *Building High School Curriculum* (1958) mengemukakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan, pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 219

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 220

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri has manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.<sup>47</sup>

Dari paparan diatas belajar dapat juga diartikan sebagai proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sehingga peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang baru dan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, mengubah dari tidak tahu, dari yang salah menjadi benar dan kurang baik menjadi baik.

Menurut, Dyimiati dan Mudjiono (1994) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>48</sup>

Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Askara, 2001), hlm.154

<sup>48</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press. 2014), hal. 38

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 46

Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>50</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar.<sup>51</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>52</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>53</sup> Hasil belajar siswa adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>54</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian, baik berupa angka maupun bukan angka yang dicapai oleh seseorang setelah proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang.

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22

<sup>51</sup> Dedy Kustawan, *Analisis Hasil belajar program perbaikan dan pengayaan peserta didik berkebutuhan khusus*, (Bandung: Luxima Merto Media, 2013), hlm.14

<sup>52</sup> Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 14

<sup>53</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44

<sup>54</sup> Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm.5-6

## 2. Domain Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom Benjamin S. Bloom ada tiga ranah atau kawasan perilaku sebagai hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>55</sup>

### 1. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang adayang ada dalam diri seseorang. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan) *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasika, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan *evaluation* (menilai).<sup>56</sup>

### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan

---

<sup>55</sup> Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hal.14

<sup>56</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 44

perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.<sup>57</sup>

Ranah afektif dirinci kedalam beberapa jenjang atau tarap afektif yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organization* (mengorganisasikan), dan *characterization by a value complex* (karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

### 3. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, kreatifitas dan keaslian.<sup>58</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal.53-60

<sup>59</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*,(Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hal.12



## 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.<sup>60</sup>

1) Keadaan Tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

### 2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,

Faktor fisiologis ini menunjukkan bahwasanya kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>61</sup> Jika kondisi tubuh siswa itu lemah maka akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu siswa perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal sangatlah ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan siswa

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.<sup>62</sup>

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>62</sup> Muhlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 189

## 2) Motivasi

Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>63</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

## 3) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>64</sup> Minat juga dapat diartikan keinginan seorang obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

## 4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendasari afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek.

## 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang

---

<sup>63</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 73

<sup>64</sup> *Ibid.*,

sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka dari itu penting untuk mengetahui bakat siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

## 2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa dan faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

### a. Lingkungan sosial

#### 1. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

#### 2. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan

anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

### 3. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

#### b. Lingkungan non sosial

##### 1. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara tidak segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat/silau, atau tidak terlalu gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

##### 2. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software seperti kurikulum

sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan silabus dan lain sebagainya.

### 3. Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktifitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri baik faktor interal maupun eksternal, yang mana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Pelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa dunia setelah bahasa inggris yang di gunakan oleh penduduk dunia dalam kehidupannya, apalagi sebagai muslim di tuntut dalam beribadah menggunakan bahasa Arab khususnya shalat. Dalam bahasa Arab menggunakan kaidah-kaidah sangat menentukan arti dari bahasa itu sendiri, karena kaidah yang ada di bahasa Arab lebih banyak di gunakan di bandingkan bahasa

Inggris sehingga bahasa Arab lebih sulit untuk di pelajari orang Indonesia di bandingkan bahasa Inggris.

Bahasa Arab merupakan bahasa ALLAH SWT, sedangkan pengertian bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an . yang dipakai sebagai alat komunikasi bahasa Arab yang mendiami daerah luas Marako sampai ke Irak. Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup baik berbentuk klasik/ kuno maupun yang berbentuk modern mempunyai kegunaan yang amat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional bahkan hubungan internasional.<sup>65</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun Produktif. Untuk itu bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*Elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*Intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*Advanced*)

---

<sup>65</sup> Dep, Agama RI, *Kurikulum MI Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1994), hal.5

dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa Arab.<sup>66</sup>

Bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>67</sup>

a. Menyimak (*istima'*)

Menyimak dapat dilakukan dengan latihan latihan mendengar perbedaan satu mufrodat dengan mufrodat yang lainnya baik langsung mendengarkan dari speaker atau melalui rekaman tape.

b. Berbicara (*kalam*)

Berbicara merupakan kemahiran berbahasa yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan.

c. Membaca (*Qiro'ah*)

Membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak.

d. Menulis (*Kitabah*)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

---

<sup>66</sup> Permenag No 2 Tahun 2008, BAB I, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.*

<sup>67</sup> Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. II), 108



- 1) Membuat alphabet
- 2) Mengeja
- 3) Menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi.<sup>68</sup> Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:
  - a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.
  - b) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.
  - c) Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.
  - d) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya

#### A. Pengertian Kosakata (*al-Mufradât*)

Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelejensia atau tingkat pendidikannya.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*,

Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang.<sup>69</sup> Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>70</sup> Pembelajaran mufrodat adalah usaha agar siswa mampu menguasai mufrodat, menerjemahkannya dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) yang benar. Siswa tidakuntut hanya hafal mufrodat yang diberikan akan tetapi siswa mampu mengaplikasikannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

---

<sup>69</sup> A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 96.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 97-98

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat MIN Kemu**

Bermula dari banyaknya keinginan dan minat masyarakat yang mendambakan adanya sekolah dasar yang berbasis agama islam, maka atas inisiatif dan kerjasama antara masyarakat beserta tokoh masyarakat yang ada didesa Kemu, maka didirikan sekolah Islam pada tahun 1962 yang kemudian diberi nama Madrasah Nurul Iman (MNI), dengan harapan madrasah ini mampu mencetak generasi yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia. Pada saat itu jumlah siswa adalah 65 dibawah kepemimpinan bapak Drs. Syafi'i dibantu bapak sulaiman dan tiga guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, walaupun hanya menggunakan rumah masyarakat sebagai tempat kegiatan belajar mengajarnya.<sup>71</sup>

Pada tahun 1966 Madrasah Nurul Iman (MNI) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII) saat itu pula MII mempunyai gedung baru hasil swadaya masyarakat desa kemu yang terdiri dari lima ruang hasil belajar dan tempatnya ditengah perkebunan masyarakat. Pada tahun 1981 Madrasah Ibtidaiyah kembali diubah nama dan status menjadi MIN Fillial dibawah pimpinan bapak M Zen Husaini, maka MIN Filial yang semula terletak diperkebunan dapat dipindah ditengah-tengah keramaian masyarakat desa. Gedung tersebut dipindahkan dan

---

<sup>71</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

dibangun diatas wakaf bapak H. Munir dan akhirnya tahun 1987 kakandepag memberi SK kepada bapak M Zen Husaini menjadi ka. KUA Sosoh buay Rayap.<sup>72</sup>

Tahun 1988 pelaksana penanggung jawab MIN Filial Kemu dijabat oleh bapak Sudarmi sampai tahun 1992, karena tahun 1992 bapak Sudarmi medapat SK dari kakandepag untuk menjabat PPAI di Muara Dua Kisam, sebagai penggantinya kepala MIN Filial kemu dijabat oleh bapak Sulaiman. Pada masa beliau MIN Filial banyak mengalami kemajuan dan siswa siswinya mempunyai semangat yang kuat terutama dibidang olahraga terbukti banyak mendapatkan prestasi saat PORSENI tingkat SD dan MI dikecamatan tahun 1994.

Tanggal 15 januari 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 12 tahun 1997 MIN Filial Kemu disahkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kemu, beberapa bulan berselang tepatnya tanggal 9 september 1997 ibu Suparti, A.Ma dilantik menjadi kepala Madrasah. Pada masa pimpinan beliau MIN Kemu juga selalu menunjukkan kiprahnya yang baik dan banyak mendapatkan prestasi baik dibidang kepramukaan maupun perlombaan. Pada tahun 2005 kembali terjadi pergantian kepemimpinan, ibu Suparyati digantikan oleh ibu Ida Laila, A.Ma tepatnya tanggal 30April 2005 sampai 30 Agustus 2010 dan sekarang kepemimpinan diganti oleh ibu Salhada S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN Kemu.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Salhada, Kepala Sekolah MIN Kemu, Kemu, Wawancara, 12 Januari 2015

<sup>73</sup> *Ibid.*

**B. Identitas MIN Kemu<sup>74</sup>**

Nama Sekolah	: MIN Kemu
Nomor Statistik	: 113160102005
NPSN	: 10603242
Propinsi	: Sumatera Selatan
Pemerintahan kota/kabupaten	: OKU Selatan
Kecamatan	: Pulau beringin
Desa/Kelurahan	: Desa Kemu Ulu
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Desa Kemu Ulu
Kode Pos	: 32175
Telepon	: 08779605226
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: C
Akreditasi	: Diakui
Tahun berdiri	: 1966
Letak Lokasi	:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Sihyuri
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Sihyuri/jalan raya
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Suhailian
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan/ rumah Yusran

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

### C. Visi dan Misi

#### a. Visi

Membentuk siswa siswi berkreasi berkepribadian kreatif, aktif dan disiplin.

#### b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik siswa.
2. Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat pendek.
3. Meningkatkan prestasi dalam bidang seni, olahraga dan pramuka.
4. Mengembangkan siswa-siswi berakhlak mulia.

#### c. Tujuan

1. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman<sup>75</sup>

### D. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 1**

#### **Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	-
2	Ruang Kantor	1	-
3	Ruang Guru	1	-
4	Ruang Dapur	1	-
5	Ruang TU/Operator	1	-
6	Lap. Upacara	1	-

<sup>75</sup> Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

<b>7</b>	<b>Wc Guru</b>	<b>1</b>	<b>-</b>
<b>8</b>	<b>Wc Siswa</b>	<b>1</b>	<b>-</b>

Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

## **E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siwa**

### **1. Pengurus Komite**

Ketua : Karman

Wakil ketua : Suparlan

Bendahara : Rublian

Anggota:

- Seluruh wali murid kelas 1-6 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu

### **2. Keadaan Guru**

Guru atau tenaga pengajar di MIN 1 Teladan Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.

**Tabel 2**

**Keadaan Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2013/2014**

NO	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUM LAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
<b>1</b>	<b>GURU</b>	-	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	-	-	<b>11</b>	-
<b>2</b>	<b>KARYAWAN</b>	-	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	-	<b>2</b>	-
	<b>JUMLAH</b>	-	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	-	<b>13</b>	-

Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Guru dan Pegawai Min Kemu**

No	Nama	Nip
1	Salhada S.Pd.I	197000022005012009
2	Ana Rujana S.Pd.I	197007152000032002
3	Siti Rahma A.Ma	197703142009012019
4	Junaida Hirti S.Pd.I	-
5	Eka Sefriani A.Ma. Pd	-
6	Herni Susanti S.Pd.I	-
7	Rusnayati	190106201984032000
8	Umi T Safaroh	-
9	Nurhayati S.Pd.I	-
10	Wansu Anwar S.Pd.I	-
11	Okpri Yanti	-
12	Lia Apriani	-
13	Rusnayati	-
14	Novian S.Pd.I	-
15	Fajalul Amsa	-
16	Hefni Asgar	-

*Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015*

### 3. Keadaan Siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ini dikoordinir oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan. Kegiatan intra wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai keinginan, kemauan, dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini dikoordinir



oleh pihak yang berkompeten dan guru pembina yang telah ditunjuk oleh Kepala Madrasah.

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2013 / 2014**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>I</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>27</b>
<b>2</b>	<b>II</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>28</b>
<b>3</b>	<b>III</b>	<b>14</b>	<b>9</b>	<b>23</b>
<b>4</b>	<b>IV</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>22</b>
<b>5</b>	<b>V</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>32</b>
<b>6</b>	<b>VI</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>18</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>67</b>	<b>74</b>	<b>141</b>

*Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *Cooperetive Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu dilakukan observasi yaitu peneliti membuat lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dikelas IV mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu adalah sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan

- a. Guru menyusun RPP pada pokok bahasan alat-alat sekolah
- b. Guru menyusun soal-soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk 10 item soal

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu sebagai berikut:

- a. Apersepsi serta pengulangan kembali sekilas penjelasan tentang pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah
- b. Dilanjutkan dengan pemberian soal *Pre-test* bahasa Arab materi alat-alat sekolah

- c. Guru menjelaskan pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata didalam kelas
- d. Pemberian soal *post-test* bahasa Arab materi alat-alat sekolah

**Tabel 5**

**Analisis Lembar Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran**

***Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Pada Pelajaran Bahasa Arab**

No	Aktifitas Guru	Rating					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		√				5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang
2	Guru memotivasi siswa		√				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai		√				
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe tebak kata Prosedur penerapan: 1. Guru mempersiapkan materi yang akan di ajarkan 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran 3. Guru membagi siswa berpasang pasangan		√				

	4. Guru membagikan kartu yang telah disediakan		√			
	5. Guru menjelaskan tata cara yang harus dilakukan siswa		√			
5	Guru memperbaiki jawaban-jawaban siswa yang keliru		√			
6	Guru memberikan contoh sebelum siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>		√			
7	Guru membagikan soal <i>post-test</i>		√			

Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu, Kemu, 12 Januari 2015

Berdasarkan tabel 5 analisis observasi aktivitas guru dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe tebak kata pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah yang terdiri dari 7 aktivitas yang mana dari ketujuh aktifitas yang dilakukan guru semuanya menempati rating ke-4 yang berarti tergolong baik

**Tabel 6**

**Analisis Lembar Observasi Aktifitas Siswa**

No	Nama	Kegiatan					Kategori
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Fadli	√	√	√	√	√	Sangat Baik
2	Aisyah Toradia	√	√	√	√	√	Sangat Baik
3	Ali Muzakir Hadi Kusuma	√	√			√	Cukup
4	Dela Septa Rosa	√	√		√	√	Baik
5	Dimas Anwar	√	√		√	√	Baik
6	Dinda Safitri	√	√	√	√	√	Sangat Baik
7	Galih Naluri Kusuma	√	√	√	√	√	Sangat Baik
8	Gita Pare Agustia	√	√		√	√	Baik

9	Huspa Brata Putra	√		√		√	Cukup
10	Marta Rusmawati	√	√		√	√	Baik
11	M Doni Pirnando	√	√	√	√	√	Sangat Baik
12	Nurazizah	√	√				Kurang
13	Rafli Ardiansyah	√	√		√	√	Baik
14	Rahayu Safitri	√		√	√	√	Baik
15	Reko Ezah Pratama	√	√	√	√	√	Sangat Baik
16	Resa Septia	√	√			√	Cukup
17	M Rizky Agung Prayoga	√			√		Kurang
18	Taqia Rahma	√	√	√	√	√	Sangat Baik
19	Utia Azaton	√	√	√	√	√	Sangat Baik
20	Wita Kristia Ningsih	√	√		√	√	Baik
21	Zikri Pirnanda	√	√	√	√	√	Sangat Baik
22	Adelia Natasya	√	√			√	Cukup
23	Indah Pertama Sari		√		√		Kurang

Keterangan Kegiatan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
3. Siswa merespon intruksi dari guru
4. Siswa memahami dan mengingat materi pelajaran yang dijelaskan
5. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal pelajaran bahasa

Arab materi alat-alat sekolah

Diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa**

Rating	Frekuensi	Kriteria
5	9	Sangat Baik
4	7	Baik
3	4	Cukup
2	3	Kurang
1	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa ada 9 siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik, 7 orang siswa termasuk dalam kriteria baik, 4 orang siswa termasuk dalam kriteria cukup, 3 orang siswa termasuk dalam kriteria kurang. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiya Negri Kemu pada kriteria baik.

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa dapat kita lihat indikator (kegiatan) yang maksimal atau yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kegiatan yang ke-1 (siswa memperhatikan penjelasan guru) hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah siswa memperoleh kriteria yang baik. Sedangkan aktifitas yang paling sedikit adalah indikator yang ke-3 (siswa merespon instruksi dari guru). Hal ini terjadi kerana masih ada dari beberapa siswa yang belum hafal kosakata/ mufrodad yang diberikan guru.

## **B. Analisis Data Hasil Tes Penguasaan Materi**

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Januari sedangkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata dilaksanakan tanggal 23 dan 24 Januari 2015. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan tes terlebih dahulu yaitu (*pre-test*) sebelum memulai pelajaran. Peneliti juga melakukan tes setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (*post-test*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk mencocokkan gambar dengan mufrodat sebanyak 10 soal. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan. Untuk memberikan skor hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap butir soal terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. Skor tertinggi adalah 100 dengan kriteria jawaban benar semua dan skor terendah adalah 0 dengan kriteria jawaban mereka salah semua.

**a. Hasil Belajar Siswa Sebelum (*pre-test*) Penerapan Model Pembelajaran  
*Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata**

Data *pre-test* diambil sebelum proses pembelajaran dimulai. Data *pre-test* diambil dengan tujuan untuk dibandingkan dengan data *post-test*, sehingga akan diketahui peningkatan nilai belajar setelah pembelajaran selesai. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut:

**Tabel 8**

**Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran  
*cooperative learning* tipe tebak kata**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Ahmad Fadli	L	50
2	Aisyah Toradia	P	50
3	Ali Muzakir Hadi Kusuma	L	60
4	Dela Septa Rosa	P	40
5	Dimas Anwar	L	40
6	Dinda Safitri	P	70
7	Galih Naluri Kusuma	L	50
8	Gita Pare Agustia	P	40
9	Huspa Brata Putra	L	30
10	Marta Rusmawati	P	40
11	M Doni Pirnando	L	50
12	Nurazizah	P	50
13	Rafli Ardiansyah	L	40
14	Rahayu Safitri	P	60
15	Reko Ezah Pratama	L	60
16	Resa Septia	P	40
17	M Rizky Agung Prayoga	L	50
18	Taqia Rahma	P	50
19	Utia Azaton	P	70
20	Wita Kristia Ningsih	P	40
21	Zikri Pirnanda	L	50
22	Adelia Natasya	P	30
23	Indah Pertama Sari	P	40



Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “ skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

50 50 60 40 40 70 50 40  
 30 40 50 50 40 60 60 40  
 50 50 70 40 50 30 40

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

30 30 40 40 40 40 40 40  
 40 40 50 50 50 50 50 50  
 50 50 60 60 60 70 70

Setelah diurutkan, data didistribusikan kedalam tabel distribusi berikut:

**Tabel 9**

**Tabel distribusi hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata**

X	F	Fx	X (X-Mx)	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
70	2	140	+22,18	491,95	983,9
60	3	180	+12,18	148,35	445,05

50	8	400	+2,18	4,75	38
40	8	320	-7,82	61,15	489,2
30	2	60	-17,82	317,55	635,1
	N= 23	$\sum fx = 1100$	-	-	$\sum fx^2 = 2591,25$

Mencari Mean Data :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1100}{23} \\ &= 47,82 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{2591,25}}{23} \\ &= \sqrt{112,66} \\ &= 10,61 \end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Rangking atas (tinggi)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangking tengah (sedang)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangking bawah (rendah)

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_X + 1 \times SDx \\ &= 47,82 + 1 \times 10,61 \\ &= 58,43 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 58 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 58 keatas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_X - 1 \times SDx \quad \text{s/d} \quad M_X + 1 \times SDx \\ &= 47,82 - 1 \times 10,61 \quad \text{s/d} \quad 47,82 + 1 \times 10,61 \\ &= 37,21 \quad \text{s/d} \quad 58,43 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 37 \text{ dan } 58 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang yaitu antara 37 s/d 57

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_X - 1 \times SDx \\ &= 47,82 - 1 \times 10,61 \\ &= 37,21 \\ &= \text{dibulatkan menjadi } 37 \end{aligned}$$

Karena nilai 37 sudah termasuk kedalam kategori nilai sedang. Jadi, nilai 36 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

**Tabel 10**

**Distribusi Frekuensi Persentase Hasil Test Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata**

Indikasi	Nilai	Persentase	Jumlah
Tinggi	58 keatas	21,73%	5
Sedang	37-57	69,56%	16
Rendah	36 kebawah	8,7%	2

Menentukan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

p : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang (21,74%), sedang 16 orang (69,56%) dan rendah 2 orang (8,7%).

**b. Hasil belajar siswa setelah (*post-test* 1) penerapan metode ceramah, tanya jawab demonstrasi**

Data nilai *post-test* 1 ( $Y_1$ ) merupakan nilai hasil belajar siswa yang diujikan setelah proses penelitian berakhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah menerima pembelajaran. Dalam *post-test* ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut:

**Tabel 11**

**Hasil belajar siswa setelah penerapan metode ceramah, tanya jawab dan metode demostrasi**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Ahmad Fadli	L	70

2	Aisyah Toradia	P	70
3	Ali Muzakir Hadi Kusuma	L	80
4	Dela Septa Rosa	P	60
5	Dimas Anwar	L	70
6	Dinda Safitri	P	90
7	Galih Naluri Kusuma	L	70
8	Gita Pare Agustia	P	50
9	Huspa Brata Putra	L	50
10	Marta Rusmawati	P	70
11	M Doni Pirnando	L	80
12	Nurazizah	P	70
13	Rafli Ardiansyah	L	60
14	Rahayu Safitri	P	90
15	Reko Ezah Pratama	L	100
16	Resa Septia	P	70
17	M Rizky Agung Prayoga	L	70
18	Taqia Rahma	P	70
19	Utia Azaton	P	90
20	Wita Kristia Ningsih	P	70
21	Zikri Pirnanda	L	50
22	Adelia Natasya	P	70
23	Indah Pertama Sari	P	60

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “ skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi pada pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

70    70    80    60    70    90    70    50  
50    70    80    70    60    90    100    70  
70    70    90    70    50    70    60

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

50 50 50 60 60 60 70 70  
 70 70 70 70 70 70 70 70  
 70 80 80 90 90 90 100

Setelah diurutkan, data didistribusikan kedalam tabel distribusi berikut:

**Tabel 12**

**Tabel distribusi hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri**

**Kemu setelah diterapkan metode ceramah, tanya jawab dan metode  
 demonstrasi**

$Y_1$	F	$fY_1$	$y_1$ ( $Y_1 - My_1$ )	$y_1^2$	$fy^2$
100	1	100	31,74	1007,42	1007,42
90	3	270	21,74	472,62	1417,86
80	2	160	11,74	137,82	275,64
70	11	770	1,74	3,02	33,22
60	2	120	-8,26	68,22	138,44
50	3	150	-18,26	333,42	1000,26
	$N = 23$	$\sum fy = 1570$	-	-	$\sum fx^2 = 3872,84$

Mencari Mean Data :

$$\begin{aligned}
 My_1 &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{1570}{23} \\
 &= 68,26
 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned}
 SD_{y_1} &= \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N} \\
 &= \frac{\sqrt{3872,84}}{23} \\
 &= \sqrt{168,38} \\
 &= 12,97
 \end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Rangking atas (tinggi)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangking tengah (sedang)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangking bawah (rendah)

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= My_1 + 1 \times SD_y \\
 &= 68,26 + 1 \times 12,97 \\
 &= 81,23 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 81
 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 81 keatas

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= My_1 - 1 \times SD_y \quad \text{s/d} \quad My + 1 \times SD_y \\
 &= 68,26 - 1 \times 12,97 \quad \text{s/d} \quad 68,26 + 1 \times 12,97 \\
 &= 55,29 \quad \text{s/d} \quad 81,23
 \end{aligned}$$

= dibulatkan menjadi 55 s/d 81

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang yaitu antara 55 s/d 80

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= My_1 - 1 \times SDy \\ &= 68,26 - 1 \times 12,97 \\ &= 55,29 \end{aligned}$$

= dibulatkan menjadi 55

Karena nilai 55 sudah termasuk kedalam nilai sedang. Jadi, nilai 54 kebawah yang termasuk kategori nilai rendah.

**Tabel 13**

**Distribusi Frekuensi Persentase Hasil Tes Siswa Menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Metode Demostrasi**

Indikasi	Nilai	Persentase	Jumlah
Tinggi	81 keatas	17,39%	4
Sedang	55 s/d 80	69,57%	16
Rendah	54 kebawah	13,04%	3

Menentukan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

p : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi yang tergolong tinggi sebanyak 4 orang (17,39%), sedang sebanyak 16 orang (69,57%) dan rendah sebanyak 3 orang (13,04%)

**c. Hasil belajar siswa setelah (*post-test 2*) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak**

Data nilai *post-test 2* merupakan nilai hasil belajar siswa yang diujikan setelah proses penelitian berakhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah menerima pembelajaran. Dalam *post-test* ini metode yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut:

**Tabel 14**

**Hasil belajar siswa setelah (*post-test 2*) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata**

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Ahmad Fadli	L	100
2	Aisyah Toradia	P	90
3	Ali Muzakir Hadi Kusuma	L	80
4	Dela Septa Rosa	P	90
5	Dimas Anwar	L	100
6	Dinda Safitri	P	100
7	Galih Naluri Kusuma	L	80
8	Gita Pare Agustia	P	80
9	Huspa Brata Putra	L	70
10	Marta Rusmawati	P	100
11	M Doni Pirnando	L	100
12	Nurazizah	P	90
13	Rafli Ardiansyah	L	80

14	Rahayu Safitri	P	90
15	Reko Ezah Pratama	L	100
16	Resa Septia	P	90
17	M Rizky Agung Prayoga	L	100
18	Taqia Rahma	P	80
19	Utia Azaton	P	100
20	Wita Kristia Ningsih	P	90
21	Zikri Pirnanda	L	70
22	Adelia Natasya	P	80
23	Indah Pertama Sari	P	90

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh “ skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

100 90 80 90 100 100 80 80  
70 100 100 90 80 90 100 90  
100 80 100 90 70 80 90

Setelah didapat data hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

70 70 80 80 80 80 80 80  
90 90 90 90 90 90 90 100  
100 100 100 100 100 100 100

Setelah diurutkan, data didistribusikan kedalam tabel distribusi berikut:

**Tabel 15**

**Tabel distribusi hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negri  
Kemu setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe  
tebak kata**

$Y_2$	F	$fY_2$	$y_2$ ( $Y_2 - My$ )	$y_2^2$	$fy_2^2$
100	8	800	+ 12,18	148,35	1186,8
90	7	630	+ 2,18	4,75	33,25
80	6	480	-7,82	61,15	366,9
70	2	140	-17,82	317,55	635,1
	N= 23	$\sum fy_2 = 2050$	-	-	$\sum fy_2^2 = 2222,05$

Mencari Mean Data :

$$\begin{aligned} My_2 &= \frac{\sum fy_2}{N} \\ &= \frac{2050}{23} \\ &= 87,82 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi :

$$\begin{aligned} SDy_2 &= \frac{\sqrt{\sum fy_2^2}}{N} \\ &= \frac{\sqrt{2222,05}}{23} \\ &= \sqrt{96,61} \\ &= 9,82 \end{aligned}$$

Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Rangkaing atas (tinggi)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangkaing tengah (sedang)

$$M + 1 \cdot SD$$

—————→ Rangkaing bawah (rendah)

$$\text{Tinggi} = My_2 + 1 \times SDy_2$$

$$= 87,82 + 1 \times 9,82$$

$$= 97,64$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } 98$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 98 keatas

$$\text{Sedang} = My_2 - 1 \times SDy_2 \quad \text{s/d} \quad My_2 + 1 + SDy_2$$

$$= 87,82 - 1 \times 9,82 \quad \text{s/d} \quad 87,82 + 1 \times 9,82$$

$$= 87,82 \quad \text{s/d} \quad 97,64$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } 88 \text{ s/d } 98$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang yaitu 88 s/d 97

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \times SD$$

$$= 87,82 - 1 \times 9,82$$

$$= 87,82$$

$$= \text{dibulatkan menjadi } 88$$

Karena nilai 88 sudah termasuk kedalam nilai sedang. Jadi, nilai 87 kebawah termasuk kategori nilai rendah

**Tabel 16**

**Distribusi Frekuensi Hasil Test Setelah Penerapan Model Pembelajaran**

***Cooperative Learning Tipe Tebak Kata***

Indikasi	Nilai	Persentase	Jumlah
Tinggi	98 keatas	34,78%	8
Sedang	88-97	30,44%	7
Rendah	86 kebawah	34,78%	8

Menentukan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

p : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang (34,78%), sedang sebanyak 7 orang (30,44%) dan rendah sebanyak 8 orang (34,78%).

**C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata Terhadap Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu**

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata peneliti menggunakan rumus tes “t”.

**a. Hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab *pre-test* dan *post-test* 1 yang pertama diterapkannya metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi**

**Tabel 17**

**hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab *pre-test* dan *post-test* 1 yang pertama diterapkannya metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi**

No	Nama	X	Y <sub>1</sub>	D	D <sup>2</sup>
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	(X-Y <sub>1</sub> )	(X-Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	Ahmad Fadli	50	70	-20	400
2	Aisyah Toradia	50	70	-20	400
3	Ali Muzakir Hadi	60	80	-20	400
4	Dela Septa Rosa	40	60	-20	400
5	Dimas Anwar	40	70	-30	900
6	Dinda Safitri	70	90	-20	400
7	Galih Naluri Kusuma	50	70	-20	400
8	Gita Pare Agustia	40	50	-10	100
9	Huspa Brata Putra	30	50	-20	400
10	Marta Rusmawati	40	70	-30	900
11	M Doni Pirnando	50	80	-30	900
12	Nurazizah	50	70	-20	400
13	Rafli Ardiansyah	40	60	-20	400
14	Rahayu Safitri	60	90	-30	900

15	Reko Ezah Pratama	60	100	-40	1600
16	Resa Septia	40	70	-30	600
17	M Rizky Agung P	50	70	-20	400
18	Taqia Rahma	50	70	-20	400
19	Utia Azaton	70	90	-20	400
20	Wita Kristia Ningsih	40	70	-30	900
21	Zikri Pirnanda	50	50	0	0
22	Adelia Natasya	30	70	-40	1600
23	Indah Pertama Sari	40	60	-20	400
				$\sum D = -530$	$\sum D^2 = 13600$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_D &= \sum \frac{D}{N} \\
 &= \frac{-530}{23} \\
 &= -23,04
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan skor Variabel II

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{13600}{23} - \left[\frac{-530}{23}\right]^2} \\
 &= \sqrt{591,30 - (23,04)^2} \\
 &= \sqrt{591,30 - 530,84} \\
 &= \sqrt{60,46} \\
 &= 7,77
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{7,77}{\sqrt{23-1}} \\
 &= \frac{7,77}{\sqrt{22}} \\
 &= \frac{7,77}{4,69} \\
 &= 1,656
 \end{aligned}$$

d. Mencari “t” atau  $t_o$

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\
 &= \frac{-23,04}{1,656} \\
 &= -13,91
 \end{aligned}$$

e. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db =  $(N-1) = 23-1 = 22$

Dengan df sebesar 22, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5% :  $t_t = 2,07$

- Pada taraf signifikan 1% :  $t_t = 2,82$

$$\longrightarrow \quad 2,07 < 13,91 > 2,82$$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan

( $t_o = 13,91$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{tabel5\%} = 2,07$

dan  $t_{tabel 1\%} = 2,82$ ). Dengan demikian  $t_o$  lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf



signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Maka  $H_0$  menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa ditolak. Dan  $H_a$  menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa diterima.

**b. Hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab *pre-test* dan *post-test* 2 yang diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata**

**Tabel 18**

**Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata.**

No	Nama	X	$Y_2$	D	$D^2$
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 2</i>	$(X-Y_2)$	$(X-Y_2)^2$
1	Ahmad Fadli	50	100	-50	2500
2	Aisyah Toradia	50	90	-40	1600
3	Ali Muzakir Hadi	60	80	-20	400
4	Dela Septa Rosa	40	90	-50	2500
5	Dimas Anwar	40	100	-60	3600
6	Dinda Safitri	70	100	-30	900
7	Galih Naluri Kusuma	50	80	-30	900
8	Gita Pare Agustia	40	80	-40	1600
9	Huspa Brata Putra	30	70	-40	1600
10	Marta Rusmawati	40	100	-60	3600
11	M Doni Pirnando	50	100	-50	2500
12	Nurazizah	50	90	-40	1600

13	Rafli Ardiansyah	40	80	-40	1600
14	Rahayu Safitri	60	90	-30	900
15	Reko Ezah Pratama	60	100	-40	1600
16	Resa Septia	40	90	-50	2500
17	M Rizky Agung P	50	100	-50	2500
18	Taqia Rahma	50	80	-30	900
19	Utia Azaton	70	100	-30	900
20	Wita Kristia Ningsih	40	90	-50	2500
21	Zikri Pirnanda	50	70	-20	400
22	Adelia Natasya	30	80	-50	2500
23	Indah Pertama Sari	40	90	-50	2500
				$\sum D = -950$	$\sum D^2 = 42100$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_D &= \sum \frac{D}{N} \\
 &= \frac{-950}{23} \\
 &= -41,30
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan skor Variabel II

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{42100}{23} - \left[\frac{-950}{23}\right]^2} \\
 &= \sqrt{1830,43 - (41,30)^2} \\
 &= \sqrt{1830,43 - 1705,69} \\
 &= \sqrt{124,74} \\
 &= 11,16
 \end{aligned}$$

c. Mencari Standar Error dengan rumus

$$\begin{aligned}
 SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{11,16}{\sqrt{23-1}} \\
 &= \frac{11,16}{\sqrt{22}} \\
 &= \frac{11,16}{4,69} \\
 &= 2,37
 \end{aligned}$$

d. Mencari “t” atau  $t_o$

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\
 &= \frac{-41,30}{2,37} \\
 &= -17,42
 \end{aligned}$$

e. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db =  $(N-1) = 23-1 = 22$

Dengan df sebesar 22, diperoleh harga kritik t pada tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5% :  $t_t = 2,07$

- Pada taraf signifikan 1% :  $t_t = 2,82$

$$\longrightarrow \quad 2,07 < 17,42 > 2,82$$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan

( $t_o = 17,42$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{tabel5\%} = 2,07$

dan  $t_{tabel 1\%} = 2,82$ ). Dengan demikian  $t_o$  lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf

signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, maka  $H_0$  menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa ditolak. Dan  $H_a$  menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak pada mata pelajaran bahasa Arab kata terhadap hasil belajar siswa diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah pada siswa kelas IV sebelum (*pre-test*) diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata tergolong rendah karena kebanyakan dari 23 siswa mendapat nilai tinggi (58 keatas) sebanyak 5 orang (21,74%), sedang (37-57) sebanyak 16 orang (69,56%) dan rendah (36 kebawah) sebanyak 2 orang (8,7%). Hasil belajar siswa setelah (*post-test*) penerapan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi nilai tinggi (81 keatas) sebanyak 4 orang (17,39), sedang (55-80) sebanyak 16 orang (69,57%) dan rendah (54 kebawah) sebanyak 3 orang (13,04%). Dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata nilai tinggi (98 keatas) sebanyak 8 orang (34,78%), sedang (88-97) sebanyak 7 orang (30,44%) dan rendah (86 kebawah) sebanyak 8 orang (34,78%).
2. Hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini ditolak karena  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$ , yaitu  $2,07 < 17,42 > 2,82$ . Ini berarti bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab

materi alat-alat sekolah kelas IV antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kemu merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan), sehingga secara meyakinkan dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab materi alat-alat sekolah

## **B. Saran**

1. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam setiap materi dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata, hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
3. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe tebak kata perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas, minat dan hasil belajar siswa.
4. Guru dapat melakukan variasi model pembelajaran kooperatif tebak kata dengan metode lainnya, sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik pokok bahasan dan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Annur Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian*. Palembang: P3RF IAIN
- Anggoro Toha. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Aziz Furqonul dan Chaidar Al-Wasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- B Uno Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dep, Agama RI. 1994. *Kurikulum MI Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Lembaga Islam
- Djamarah Saipul Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Effendy A. Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- E Slavin Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Gulo W.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia
- Hamalik Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Hartono Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press
- Heriyanto Nar dan Akib Hamid. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universtas Terbuka
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar

- Ismail Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Jihat Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Permenag No 2 Tahun. 2008. BAB I, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto Ahmad. 2012. *Teori dan Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjiono Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sugandi Achmad dkk. 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka
- Sudjana Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Sholihin Muhlis. 2013. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



Sobur Alek. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Taniredja Tukiran dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Kustawan Dedy. 2013. *Analisis Hasil belajar program perbaikan dan pengayaan peserta didik berkebutuhan khusus*. Bandung: Luxima Merto Media

Mangun Wardoyo Sigit. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

<http://lib.unnes.ac.id/17305/1/1401409016.pdf> di akses 18 september 2014